

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di dunia telah memasuki era modern. Oleh karena itu, setiap negara harus mendorong perekonomiannya dengan cepat agar dapat bersaing dengan negara lain. Perekonomian saat ini lebih menekankan pada perkembangan di sektor industri. Semakin besar perkembangan industri akan menjadi tolok ukur semakin maju perekonomian suatu Negara. Termasuk Indonesia yang harus mampu mendorong lebih kuat untuk memajukan perekonomiannya agar dapat bersaing dengan Negara lain. Selain itu, mudahnya proses perdagangan internasional membuat semakin banyak produk dari luar negeri masuk. Jika produk dalam negeri kalah bersaing dengan produk luar negeri, maka akan berpengaruh pada berkurangnya cadangan devisa negara dan pendapatan negara.

Saat ini sektor industri telah menjadi salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan memperbesar kapasitas sektor industri merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan potensi perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari perannya dalam memberikan peluang usaha, lapangan kerja, dan kemampuan bertahan dalam krisis ekonomi karena sifatnya yang fleksibel dalam

pemanfaatan sumber daya lokal sehingga dapat diandalkan dalam ketahanan ekonomi.

Perkembangan dunia usaha yang terus menerus berarti semakin banyak persaingan. Sebagian besar industri memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba sebesar mungkin. Oleh karena itu, industri kecil dituntut untuk dapat mempertahankan kontinuitasnya dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang ada dilingkungannya secara efektif dan efisien.

Pada situasi saat ini Indonesia dituntut untuk mampu memperbaiki keadaan ekonomi yang berangsur memburuk. Salah satunya dengan pembangunan di bidang ekonomi yang berdasarkan demokrasi. Hal ini menuntut adanya peran aktif dari masyarakat dalam melakukan kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan arahan dan bimbingan demi tercapainya tujuan tersebut dengan melakukan kegiatan nyata. Dengan adanya pembangunan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pembangunan ekonomi dalam hal ini adalah pembangunan koperasi. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang bukan milik investor, bukan milik perseorangan melainkan milik anggota. Koperasi dapat dikatakan tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan kata lain koperasi merupakan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Koperasi harus mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta koperasi harus mampu bersaing dengan pasar global dan perdagangan bebas. Dalam hal ini akan berdampak pada persaingan yang ketat sehingga seluruh pelaku ekonomi baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), ataupun Koperasi dituntut untuk bekerja lebih efektif, efisien, produktif, dan profesional sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**. Yang dimaksud sebagai usaha bersama disini yaitu koperasi yang merupakan alat untuk mencapai perbaikan hidup dengan jalan berusaha bersama-sama atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu, tujuan koperasi di Indonesia diharapkan dapat menyumbang pada perkembangan ekonomi nasional, sekaligus dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Bab I (ketentuan umum) pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa:

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”**

Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa koperasi merupakan badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang dapat dibedakan dengan kegiatan ekonomi lainnya, dengan melandaskan kegiatannya dengan prinsip-prinsip koperasi berdasarkan asas kekeluargaan. Sebagai salah satu pelaku ekonomi dan

sarana pembangunan ekonomi masyarakat, akan selalu berhubungan dengan aktivitas yang menyangkut kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, agar koperasi dapat mengelola aktivitas usahanya untuk mencapai tujuan, yaitu memberikan manfaat bagi anggotanya. Maka, koperasi harus mampu menggunakan modal yang ada dengan efisien. Meskipun koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal, namun dalam menjalankan kegiatan usahanya, modal merupakan salah satu faktor yang memegang peran yang sangat penting untuk mewujudkan laba yang diinginkan.

Koperasi yang dimaksud adalah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang berlokasi Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Koperasi ini lebih populer disingkat dengan nama KPSBU Lembang yang berdiri pada tanggal 8 Agustus 1971 dengan Nomor Badan Hukum 4891/BH/-/DK-10/20. KPSBU Lembang memiliki 7.638 anggota per Desember 2020. KPSBU Lembang merupakan salah satu koperasi produsen yang berada di Lembang. Pada awalnya, KPSBU Lembang didirikan berdasarkan kesepakatan 35 peternak sapi yang mengambil keputusan untuk bergabung dan membentuk koperasi agar para peternak lebih memiliki posisi harga tawar susu. Selain mendapatkan pengakuan secara luas, KPSBU Lembang juga memiliki pengaruh penting sebagai salah satu pelaku dalam arena gerakan ekonomi nasional. KPSBU Lembang juga menyumbangkan sumber daya manusia untuk organisasi sekunder, dimana wakilnya berhasil duduk sebagai pengurus di Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI).

Pada tahun 1972 KPSBU Lembang mengalami kemunduran akibat banyaknya susu impor yang diedarkan di pasaran, sehingga perusahaan susu lebih memilih membeli susu impor. Meskipun pada waktu itu KPSBU Lembang mengalami kemunduran, para anggotanya tetap loyal dan konsisten sehingga KPSBU Lembang tetap bertahan. Pada tahun 1977 KPSBU Lembang mulai bangkit kembali dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang menguntungkan koperasi. Hingga saat ini eksistensi KPSBU Lembang masih tetap tegar dan perkembangannya juga dapat dikatakan sangat menggembirakan. Hal ini terbukti dengan hasil yang telah diraih KPSBU Lembang yang tidak sepi dari penghargaan bertaraf nasional atas prestasi usahanya.

Dalam kegiatan usahanya KPSBU Lembang merupakan koperasi multi usaha yang menjalankan beberapa unit usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Unit usaha yang ada di KPSBU Lembang adalah Unit Usaha Produksi Susu, Pemasaran dan Kualitas Susu, Unit Usaha Pakan Konsentrat, Unit Usaha Pengolahan Susu, Unit Usaha Waserda, Unit Usaha Peternakan Sapi dan Unit Usaha Perkreditan. Akan tetapi, KPSBU Lembang menghadapi beberapa permasalahan. Salah satunya pada Unit Usaha Peternakan Sapi yang tidak mencapai target pendapatan yang diinginkan selama lima tahun terakhir. Pada Unit Usaha ini terdapat dua kegiatan usaha yaitu penjualan susu dan penjualan sapi pedet.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai penurunan pencapaian target pendapatan pada bidang usaha Peternakan Sapi KPSBU Lembang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1 Capaian Pendapatan Unit Usaha Peternakan Sapi Tahun 2016-2020

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Persentase</b>
2016	Rp880.665.810,00	Rp644.023.719,21	73,13%
2017	Rp1.120.218.750,00	Rp911.008.500,07	81,32%
2018	Rp1.089.088.000,00	Rp861.942.146,17	79,14%
2019	Rp1.123.428.000,00	Rp828.724.932,61	73,77%
2020	Rp1.139.902.500,00	Rp1.023.692.714,30	89,80%

*Sumber : Laporan RAT KPSBU Lembang Tahun 2016-2020*

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa pendapatan pada Unit Usaha Peternakan Sapi KPSBU Lembang yang diperoleh tidak mencapai target atau rencana yang sudah ditentukan. Ada beberapa usaha yang telah dilakukan koperasi untuk mencapai target tersebut namun masih belum dapat terealisasi. Dalam hal ini akan berpengaruh pada pendapatan koperasi tersebut. Jika berpengaruh terhadap pendapatan koperasi, maka akan berpengaruh juga dengan manfaat ekonomi yang akan diterima oleh anggota, baik manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota secara langsung pada saat terjadinya transaksi anggota dengan koperasi. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima anggota bukan pada saat transaksi, melainkan pada kemudian hari yaitu dalam bentuk Sisa

Hasil Usaha (SHU). Berikut merupakan SHU KPSBU Lembang selama lima tahun terakhir:

Tabel 1. 2 Sisa Hasil Usaha KPSBU Lembang Tahun 2016-2020

Tahun	Sisa Hasil Usaha	N/T	Persentase
2016	Rp1.838.189.916,05	-	-
2017	Rp1.944.805.873,92	Rp106.615.957,87	5,80%
2018	Rp2.023.165.919,24	Rp78.360.045,32	4,03%
2019	Rp2.164.366.069,09	Rp141.200.149,85	6,98%
2020	Rp2.234.363.438,21	Rp69.997.369,12	3,23%

*Sumber: Laporan RAT KPSBU Lembang Tahun 2016-2020*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha KPSBU Lembang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.141.200.149,85 atau 6,98%.

Untuk itu, perlu menyusun penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat menyebabkan tidak tercapainya target pendapatan pada Unit Usaha Peternakan Sapi KPSBU Lembang dan dampaknya terhadap manfaat ekonomi anggota, baik manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Pendapatan Unit Usaha Peternakan Sapi Serta Dampaknya Terhadap Manfaat Ekonomi Anggota.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penjualan susu dan penjualan sapi pedet mempengaruhi capaian pendapatan pada Unit Usaha Peternakan Sapi KPSBU Lembang.
- 2) Upaya apa yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan capaian pendapatan pada Unit Usaha Peternakan Sapi KPSBU Lembang.
- 3) Bagaimana dampak Unit Usaha Peternakan Sapi KPSBU Lembang terhadap Manfaat Ekonomi Anggota.

## **1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan diatas yang perlu dibahas dan diuji serta metode apa yang akan digunakan untuk memperoleh pemecahan dalam permasalahannya.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) Bagaimana penjualan susu dan penjualan sapi pedet mempengaruhi capaian pendapatan pada Unit Usaha Peternakan Sapi KPSBU Lembang.
- 2) Upaya yang harus dilakukan Koperasi untuk meningkatkan capaian pendapatan pada Unit Usaha Peternakan Sapi KPSBU Lembang.



- 3) Dampak manfaat ekonomi anggota yang diterima oleh anggota KPSBU Lembang pada Unit Usaha Peternakan Sapi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi:

- 1) Kegunaan Teoritis
  - a) Bagi peneliti sendiri, yaitu dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis terutama dalam penerapan teori-teori manajemen keuangan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah.
  - b) Bagi peneliti lainnya, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan inspirasi untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang serupa.
  - c) Bagi koperasi, diharapkan dapat memberikan masukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.
  - d) Bagi akademis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam ilmu ekonomi dan dapat mendukung dalam pembelajaran.
- 2) Kegunaan Praktis, Dapat memberikan bahan masukan atau sumbangan pemikiran dari peneliti kepada pengurus, pengawas, dan karyawan koperasi agar dapat dipertimbangkan kembali dalam pembinaan dan pengembangan usaha koperasi saat ini maupun di masa yang akan datang.

## 1.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang yang berlokasi di Jalan Kayu Ambon No.38, Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

